

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Syekh Ibrahim Musa Parabek adalah salah seorang ulama terkemuka di Sumatera Barat, Syekh Ibrahim Musa Parabek lahir tanggal 12 Syawal 1301 H/1884 M di Desa Parabek .Banuhampu, Bukittinggi. Ayahnya bernama Syekh Muhammad Musa bin Abdul Malik Al Qarthawy, seorang Ulama yang terkenal di kampungnya Karatau, Parabek. Ibu Ibrahim bernama Ureh. Sejak kecil Ibrahim telah belajar Qur'an di bawah bimbingan ayahnya. Pada usia 13 tahun sudah Khatam Qur'an. Setelah beliau mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan elementer secara tradisional di beberapa tempat di Minangkabau, maka beliau belum merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya itu, Akhirnya beliau ingin melanjutkan pelajaran (pendidikannya) ke luar negeri, yakni ke tanah suci Makkatul Mukarramah
2. Syekh Ibrahim Musa memiliki Strategi dalam pengembangan pendidikan Islam dimulai dengan Pengajian Halaqah yang banyak dikunjungi oleh murid-murid dari berbagai daerah di Minangkabau pada waktu itu, sehingga daerah Parabek sudah mulai di kenal oleh para santri, terutama di daerah Minangkabau. Pada tahun 1919, murid-murid di Surau Parabek mendirikan perkumpulan murid yang mereka beri nama Jami'ah Al-Ikhwan. Atau Tsamarah Al-Ikhwan atau

Muzakarah Al-Ikhwan. Perguruan Sumatra Thawalib berdiri akibat dari penyatuan dua surau besar ini, yakni surau jembatan besidansurau Parabek. Hal itu didahului oleh pertukaran pikiran antara Sumatra Thawalib Padang Panjang dengan Sumatra Thawalib Parabek, selanjutnya Sumatera Thawalib sebagai Madrasah, Pelajar ditambahkan dengan vakum dan kelas dibagi atas: 4 tahun (sampai kelas IV) dengan nama Sumatera Thawalib, dan 3 tahun (dari Kelas V – VII) dengan nama Kuliyyatuddiyana. Madrasah Sumatera Thawalib Parabek menjadi 6 tahun: 3 tahun tingkat Tsanawiyah dan 3 tahun tingkat Aliyah. Selanjutnya Madrasah berkembang menjadi Pesantren yakni Sumatera Thawalib Parabek sekarang. Selanjutnya melalui pendidikan kebangsaan.

B. SARAN

Dalam penulisan skripsi, yang penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Setelah penulis melakukan penelitian tentang strategi Syekh Ibrahim Musa Parabek dalam pengembangan pendidikan Islam, sebagai calon seorang guru dapat mencontoh dan meneladani beliau yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang keilmuan pendidikan Islam serta memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Syekh Ibrahim Musa Parabek atas jasa yang beliau tinggalkan dengan karya-karya beliau.